

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua pemaparan pada bab-bab sebelumnya yang terkait dengan “Eksistensi Aksara Pegon Sebagai Transmisi Keilmuan Islam di Cirebon Abad 19” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Umumnya pada abad 19 sampai 20 eksistensi aksara Pegon sebagai transmisi keilmuan Islam sudah cukup produktif. Hal ini berdasarkan dari munculnya karya-karya ulama pada abad 19, seperti pada era K.H Ahmad Rifa’i Kalisalak (1786-1878) dengan karyanya *Syarih al-Iman* yang berisi tentang iman yang disajikan dalam bentuk syair, dan K.H Sholeh Darat (1820-1903) dengan kitabnya *al-Mursyid al-Wajiz*, yang mengulas tentang isi kandungan al-Qur’an. Keduanya ditulis dengan aksara pegon.
2. Adapun peran aksara pegon di sini sebagai media untuk mentransmisikan keilmuan Islam. Yaitu dapat dilihat berdasarkan penggunaannya yang masih eksis hingga saat ini di pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, dalam bentuk kitab karya K.H. M. Sanusi Babakan (1904-1974). Selain dalam bentuk kitab keagamaan, di Cirebon aksara pegon juga hadir yakni di antaranya dalam bentuk *primbon*, *sastra religi*, dan *tafsir mimpi*.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini penulis mencoba untuk mengutarakan saran-saran, yang kiranya nanti dapat ditumbuhkembangkan lagi agar penelitian selanjutnya bisa menyempurnakan penelitian penulis yang jauh dari kata sempurna ini. Di antaranya adalah dari segi tradisi dalam penggunaan aksara pegon khususnya di Cirebon, kiranya dapat digali lebih dalam lagi. Karena pada era K.H. M. Sanusi Babakan sendiri, belum diketahui pasti bentuk dari kitab aslinya yang ditulis menggunakan aksara pegon, lantaran kitab yang penulis jumpai saat observasi adalah kitab yang sudah dalam bentuk buku cetakan.

